

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran daring atau *E-learning* pada awalnya merupakan sebuah alat bantu untuk mengatasi masalah terbatasnya waktu, jarak, ruang serta tenaga pendidik.

Pada tahun 1960 istilah *E-learning* pertama kali dimulai oleh Universitas Illinois dengan menggunakan sistem perintah dan arahan yang berbasis komputer. Sejak saat itu, 30 tahun kemudian yakni era tahun 1990 CBT yakni (*Computer-Based Training*) atau Pelatihan Berbasis Komputer mulai bermunculan (Zeembry, 2020).

Di tahun 2020 pembelajaran daring mulai digalakkan kembali oleh pemerintah dan sekolah-sekolah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini dikarenakan adanya wabah virus covid-19 yang mengharuskan kegiatan baik bidang sosial, ekonomi maupun pendidikan di batasi kegiatan serta aktivitasnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Didalam surat tersebut dijelaskan untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah secara daring atau jarak jauh, dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa, belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai penghayatan nilai-nilai islami.

Proses internalisasi yang biasanya dilakukan di sekolah dengan pantauan guru, maka ketika dilakukannya pembelajaran daring, proses internalisasi dilaksanakan secara daring dengan pemantauan secara berkala kepada wali murid.

Menurut Prof Sutisno dalam webinar Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring” mengatakan bahwa, proses internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya sebatas melalui pembelajaran daring, akan tetapi bagaimana guru serta sekolah bisa melakukan penilaian terhadap proses internalisasi nilai keislaman tersebut”.

Berdasarkan data di lapangan yang peneliti amati di SD Islam Bina Amal Kota Semarang ada program pendidikan karakter yang menjadi ciri khas di sekolah ini, ditambah dengan berbagai program dan inovasinya. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut yaitu :

1. Penanaman nilai merupakan salah satu cara menghasilkan seorang agar memiliki pribadi yang baik, sopan dan memiliki etika serta akhlak yang baik.
2. Nilai-nilai keislaman di internalisasikan kepada seorang muslim agar terbiasa melakukan tindakan dan bersikap sesuai dengan ajaran islam.

3. Pembelajaran daring bisa menjadi wadah sebagai penerapan nilai-nilai keIslaman ketika pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan.
4. Sebagai pendahuluan, penulis melihat sekolah ini mempunyai program penanaman nilai keislaman yang bagus, namun tidak cukup sampai disitu, penulis ingin mengetahui serta mendalami lebih jauh bagaimana proses penerapan nilai-nilai keislaman di SD Islam Terpadu Bina Amal.

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang dimaksud disini adalah, penulis memberikan penjelasan secara singkat terhadap berbagai istilah yang ada pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Istilah-istilah yang perlu penulis tulis adalah sebagai berikut :

### **1. Internalisasi**

Internalisasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah penghayatan, penanaman suatu nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Menurut (Nurdin, 2014) internalisasi adalah sebuah proses usaha untuk menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia, karena Pendidikan Agama Islam berpusat pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut.

Dalam penelitian ini internalisasi merupakan proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai keislaman kedalam pribadi peserta didik

di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang, sehingga nilai keislaman tersebut tercermin dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai Keislaman

Kata nilai keislaman terdiri dari dua kata yang berbeda, yakni kata nilai dan keislaman. Menurut Mulyana nilai mempunyai arti sebuah hakikat atau suatu hal yang membuat hal tersebut dicari oleh manusia. Nilai juga berarti merupakan sebuah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2004). Sedangkan keislaman adalah sebuah masalah pokok yang berhubungan dengan ajaran islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.

Nilai keislaman pada penelitian disni merupakan suatu konsep dan keyakinan bersumber dari Allah atau hasil interaksi sesama manusia yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah utama yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman hidup dalam bertingkah laku tanpa bertentangan dengan syariat. Adapun yang menjadi lingkup pada kajian ini diantaranya nilai akidah, ibadah dan akhlak.

## 3. Pembelajaran Daring

Menurut Azhar di dalam buku konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah, pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan serta adanya

interaksi antara pendidik dengan peserta didik menggunakan alat serta bahan yang diperlukan (Pohan, 2020). Sedangkan istilah kata daring dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer maupun internet (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Pada penelitian ini pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang terhubung dalam sebuah jaringan (internet, website, maupun aplikasi belajar) dan alat (Handphone, laptop atau televisi), dimana pengajar serta peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.
2. Apa saja nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui pembelajaran daring pada peserta didik di SD Islam Bina Amal Kota Semarang.
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring pada peserta didik di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.
4. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring pada peserta didik di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh data dan informasi tentang internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik di SD Islam Bina Amal Kota Semarang, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui pembelajaran daring pada peserta didik di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.
4. Untuk mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring pada peserta didik di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan internalisasi nilai, (Suntoro et al., 2020) telah melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19”, menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data observasi partisipatif, studi dokumentasi serta wawancara. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat aspek-aspek dalam internalisasi nilai-nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi yakni dasar

internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 dan internalisasi nilai merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Dasar yang melatarbelakangi adanya internalisasi nilai tersebut adalah kebijakan pemerintah melalui dinas pendidikan tentang pembelajaran daring. Nilai merdeka belajar yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI adalah; nilai efektivitas, nilai efisiensi, substansi dari RPP yang diaplikasikan sebagai konteks pembelajaran PAI, nilai literasi (literasi digital), nilai karakter (karakter sosial, gotong royong yang dibangun melalui interaksi guru dan wali murid), dan *asesmen* yang sesuai dengan merdeka belajar.

Berdasarkan kasus yang sama (Lubis et al., 2020) telah melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran PAI berbasis E-learning” dengan menggunakan metode kualitatif studi deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah ; 1) teknis Pembelajaran jarak jauh 2) Metode pembelajaran 3) Inovasi pembelajaran ( penyajian pembelajaran dengan multimedia, bersifat *friendly*, penugasan, penerapan metode berupa proyek, penerapan evaluasi) 3) Inovasi kegiatan intrakurikuler 4) Inovasi kegiatan ekstrakurikuler ( membaca al-qur’an, melaksanakan shalat wajib dsb).

Serupa dengan penelitian sebelumnya, (Shaleh Assingkily et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul “ Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi anak Usia Dasar” menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan ; 1) Adanya

*upgrade* kualitas kurikulum, 2) Harus adanya internalisasi nilai, 3) Menyadarkan anak tentang perubahan masa, 4) membawa siswa menemukan konsep jati diri.

Kasus yang sama juga diteliti oleh (Purnomo et al., 2020) dengan judul “ Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Management* di SMAN 7 Muhammadiyah Yogyakarta” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ditemukan hasil ; 1) SMAN 7 sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan *online class Management* sebelum adanya covid-19, 2). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *whatsapp group, Video call, email, facebook, dan microsoft teams*, 3) Adanya pembagian waktu dalam pembelajaran, 4) Adanya model pembelajaran guru pembelajar (yakni hanya melibatkan pengampu dan guru sebagai peserta), 5) Adanya model pembelajaran pada guru pembelajar (yakni menggabungkan antara peserta, mentor dan guru pengampu).

Setelah menelaah beberapa tulisan dari berbagai penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan yang terdapat dalam beberapa penelitian tersebut berbeda dengan apa yang akan dipaparkan penulis dalam skripsi ini. Perbedaannya terletak pada pembahasan, hasil penelitian diatas berisi tentang penerapan mata pelajaran PAI pada pembelajaran daring, sementara skripsi ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana proses penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh SD Islam Terpadu Bina Amal pada peserta didik melalui pembelajaran daring.

## F. Metode Penulisan

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk kedalam jenis pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan menurut Semiawan merupakan sebuah penelitian yang diharuskan peneliti langsung terjun ke dalam lapangan, terlibat dengan masyarakat atau warga setempat, agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat (Semiawan, 2010).

Peneliti terjun langsung ke SD Islam Bina Amal Kota Semarang untuk mengadakan penelitian. Data yang diteliti merupakan data kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks, foto, cerita, *artifacts*, dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Semiawan, 2010).

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian. Aspek dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran daring adalah :

1) Internalisasi

Dalam internalisasi terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Tahap Transformasi Nilai;
- b) Tahap Transaksi Nilai;
- c) Tahap Transinternalisasi;

2) Nilai-Nilai Keislaman

- a) Nilai Akidah;
- b) Nilai Akhlak;
- c) Nilai Ibadah;

3) Pembelajaran Daring

- a) *Web Course*;
- b) *Web Centric Course*;
- c) *Web Enhanced Course*;
- d) *Sinkronus E-learning*;
- e) *Asinkronus E-learning*;

b. Jenis dan Sumber Data

Ketika melakukan sebuah penelitian, peneliti memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dalam penelitiannya. Menurut (Arikunto, 2010), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder :

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan serta dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain (Arikunto, 2010).

Memulai dari judul yang diteliti, maka sumber data yang dikumpulkan adalah proses pembelajaran daring seperti apakah yang dilaksanakan, nilai keislaman apa sajakah yang diinternalisasikan, bagaimana cara menginternalisasikan nilai keislaman tersebut, dan bagaimana hasil dari internalisasi melalui pembelajaran daring.

Data dapat diperoleh melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah serta guru yang mengampu mata pelajaran.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penguat dari data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010).

Sumber data sekunder yang digali oleh penulis adalah profil sekolah, silabus dan data pendukung lainnya yang bisa diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang mengajar.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sebentar atau dapat dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.

Dalam observasi setidaknya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee* (Sukandarrumidi, 2012).

Observasi dapat dilakukan dengan dua jenis yakni dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung dengan cara melihat ke tempatnya.

Sedangkan observasi tidak langsung pengamatan secara tidak langsung dengan cara mengambil sampel atau menanyakan kepada perantara.

Dalam hal ini *observer* akan menggunakan keduanya dengan tujuan agar hasil dari observasi terpercaya.

Peneliti atau *observer* langsung mengobservasi ke SD Islam Bina Amal Kota Semarang . Pada observasi ini penulis akan bertemu langsung dengan kepala sekolah beserta guru mata pelajaran untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran daring berlangsung, proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring serta nilai-nilai keislaman apa saja yang diinternalisasikan.

## 2) Wawancara

Wawancara atau dikenal juga sebagai *interview* merupakan suatu proses kegiatan tanya jawab secara lisan, terdiri dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2012).

Menurut (Iryana, n.d.) wawancara terbagi menjadi dua kategori yakni wawancara secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

### a) Terstruktur

Wawancara terstruktur atau wawancara terfokus adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan oleh pewawancara atau peneliti. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

Wawancara terstruktur umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki

kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti menyusun dengan sistematis daftar pertanyaan.

b) Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas merupakan wawancara yang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat point-point penting masalah yang digali dari responden.

Untuk itu, peneliti melakukan *interview* langsung secara terbuka di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang. Dalam wawancara ini penulis akan bertemu langsung dengan kepala sekolah. Hal ini sangat berguna sebagai triangulasi metode terhadap data yang diperoleh dengan metode observasi.

Wawancara akan sangat berguna karena dengan wawancara peneliti nantinya dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang kegiatan yang ada di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja,

notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat hati-hati (Sukandarrumidi, 2012).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah dan guru-guru SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.

Data-data yang akan digali dari kepala sekolah adalah data struktur organisasi, visi misi sekolah, keadaan sekolah dan letak geografis sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan program sekolah. Sedangkan data yang digali dari guru adalah bahan ajar yaitu materi, metode, dan RPP.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi dan interview yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data berupa catatan, foto, maupun video tentang internalisasi nilai-nilai keislaman di SD Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola dan menelaah data hingga mencapai kesimpulan. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya sehingga dapat menjadi suatu

kesatuan yang dapat dikelola dan dapat disimpulkan untuk diceritakan kembali kepada orang lain (Siyoto, Sandu, 2015)

Metode analisis data dalam prosesnya terdapat 3 tahapan yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menggabungkan, menyeleksi hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal hal yang tidak digunakan. (Siyoto, Sandu, 2015).

Maka, dilihat dari pengertiannya tujuan dari mereduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh peneliti selama penggalian data di lapangan.

Mereduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi, yakni membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah kedua dalam menganalisis data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Siyoto, Sandu, 2015).

Maka dari itu, dalam melaksanakan penyajian data peneliti akan menggunakan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data lain yang didapatkan

kegiatan tersebut untuk menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru-guru, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan jelas dan valid dari dukungan data-data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dari analisis data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk mencari makna data dengan cara mencari hubungan, persamaan ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian (Siyoto, Sandu, 2015).

Pada proses analisis ini, kesimpulan yang diambil oleh peneliti haruslah bersumber pada data, fakta lapangan, serta harus sesuai dengan teori yang ada.

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut (Siyoto, Sandu, 2015) dalam menyusun sebuah penelitian, dibutuhkan adanya alat ukur atau instrumen. Instrumen yang akan disusun harus memiliki validitas agar data yang diperoleh bisa *reliabel*, dan valid.

## 1. Validitas

Validitas data dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah pandangan sebuah teori dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif validitas berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum (Hengki, 2018).

Dalam penelitian kualitatif ini validitas yang digunakan adalah :

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada (Hengki, 2018).

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang internalisasi nilai, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, guru, atau murid yang bersangkutan.

Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa disamakan atau dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi harus dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Data yang sudah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Proses kedua dalam validitas data adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Hengki, 2018).

Misalnya data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

c. Menggunakan Bahan Referensi

Proses terakhir dalam validitas data adalah menggunakan bahan referensi. Menggunakan bahan referensi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Hengki, 2018). Sebagai contohnya, data hasil dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang observasi gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat-alat seperti *handycam*, kamera, alat perekam suara dan alat alat bantuan perekam data lainnya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## 2. Reliabilitas Data

Selain adanya validitas, dalam penelitian diperlukan juga reliabilitas. Reliabilitas data adalah ketepatan sebuah alat ukur (instrumen) dalam mengukur sebuah objek. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sama sebanyak dua kali atau lebih dan memperoleh hasil yang konsisten dan sama.

Sebuah data yang dapat dikatakan reliabel, apabila dua peneliti atau lebih dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Reliabilitas & Kualitatif, n.d.).

Reliabilitas tidak sama dengan validitas, karena pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tetapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian

dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama (Reliabilitas & Kualitatif, n.d.).

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang mempunyai titik kesulitan yang berbeda-beda, namun dalam sebuah kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang merupakan poin utama dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Maka, deskripsi skripsi bab pertama diawali dengan latar belakang masalah yang tertulis di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Dengan penggambaran secara singkat sudah dapat ditangkap point skripsi. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dijelaskan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

Penjelasan ini akan menjelaskan seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dalam tinjauan pustaka di jabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Metode penulisan ditulis secara sederhana dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Adanya uji validitas dan Reliabilitas data agar peneliti menjadikan data yang diperoleh menjadi sebuah data yang valid dan reliabel Pengembangannya kemudian tampak dalam sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang pendidikan agama islam, teori internalisasi, nilai keislaman serta penjelasan mengenai pembelajaran daring.

Bab ketiga berisi tentang gambaran bagaimana Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal Kota Semarang, serta kegiatan internalisasi nilai keislaman melalui pembelajaran daring.

Bab keempat berisi analisis konsep internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran daring, baik dari segi perencanaan, metode serta model yang digunakan dan hasil dari internalisasi nilai keislaman melalui pembelajaran daring tersebut.

Bab kelima berisi penutup tentang kesimpulan serta saran.

